

ANALISIS NILAI TAMBAH PENGOLAHAN KERIPIK JAMUR DI KELURAHAN KARANG TARUNA KECAMATAN PELAIHARI KABUPATEN TANAH LAUT

Added Value Analysis of Mushroom Chips Processing in Karang Taruna Village, Pelaihari District, Tanah Laut Regency

Zulfa Dhiya Ulhaq^{*a}, Rifiana^{*b} dan Usamah Hanafie^{*c}

^{*}Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Nilai tambah; Industri; Jamur

Korespondensi

Corresponding author:

^brifiana.ulm@gmail.com

Main author:

^a2010514220013@mhs.ulm.ac.id

^cusamah.hanafie@ulm.ac.id

Diterima: 1 Agustus 2024,

Disetujui: 12 Agustus 2024 ,

Diterbitkan on-line : 30 September 2024

Keripik jamur merek “3 Ardi” merupakan satu-satunya jenis keripik jamur yang ada di kelurahan Karang taruna Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Industri ini berdiri sejak tahun 2008 hingga saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya produksi, pendapatan, keuntungan dan nilai tambah industri dalam negeri keripik jamur merek “3 Ardi”. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yaitu penyelidikan mendalam mengenai situasi spesifik yang mencakup analisis sistem terbatas atau pengumpulan data yang sangat detail dan luas . Periode analisis pada penelitian ini adalah satu bulan yaitu bulan Mei 2024. Hasil penelitian menunjukkan total biaya sebesar Rp 37.548.777, terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 441.218 dan biaya variabel sebesar Rp 37.107.559. Total penjualan sebesar Rp 48.825.000 dan keuntungan sebesar Rp 11.276.223. Berdasarkan analisis nilai tambah dengan metode hayami diperoleh nilai tambah industri dalam negeri keripik jamur merek “3 Ardi” sebesar Rp 55. 167/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 52,54%.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang di mana sektor pertanian menjadi sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk. Sektor ini mempunyai peranan penting dalam menunjang perkembangan perekonomian khususnya petani dan masyarakat pada umumnya. Komoditi yang dihasilkan di bidang pertanian dapat menjadi sumber penghidupan masyarakat. Kegiatan ekonomi, khususnya kegiatan berbasis wilayah, merupakan kegiatan utama yang menggerakkan perekonomian baik di kota maupun di desa. Jamur tiram merupakan salah satu komoditi yang

banyak dibudidayakan dan mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. (Rosadi, 2021)

Saat ini banyak orang yang membudidayakan jamur tiram khususnya di Kalimantan Selatan sendiri, karena untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang semakin meningkat. Selain itu juga perkembangan usaha budidaya jamur tiram ini telah merambah ke seluruh bagian aspek masyarakat, jamur tiram pun dikembangkan lagi dengan cara mengolahnya kembali menjadi suatu produk yang siap makan, seperti olahan jamur tiram krispy atau keripik jamur. Jadi perkembangannya pun sudah bisa dilihat dengan jelas jamur tiram tidak lagi hanya berbentuk

mentah, namun sudah dikembangkan menjadi produk olahan (Taufiqurrahman *et al.*, 2021)

Kalimantan Selatan memiliki potensi untuk membudidayakan jamur tiram karena tidak membutuhkan area yang luas dan lahan di Kalimantan Selatan cukup luas. Oleh karena itu, Kalimantan Selatan sangat sesuai untuk pengembangan usaha budidaya jamur tiram.

Jamur tiram segar memiliki daya tahan yang rendah dan cenderung cepat membusuk sehingga memerlukan pengolahan tambahan. Salah satu alternatifnya adalah dengan mengolahnya menjadi keripik jamur. Pengolahan ini tidak hanya memperpanjang masa simpan jamur tetapi juga menambah nilai ekonomis produk tersebut.

Keripik jamur merek “3 Ardi” merupakan satu-satunya jenis keripik jamur yang ada di Kelurahan Karang taruna Kecamatan Peraihari Kabupaten Tanah laut. Industri ini berdiri pada tahun 2008 sampai sekarang berawal karena Bapak Supardi mempunyai budidaya jamur tiram dan ingin mempunyai penghasilan yang lebih dan ingin mengenalkan jamur kepada tetangga sekitar karena dulu warga sekitar takut mengkonsumsi jamur. Dengan adanya dukungan bahan baku maka produsen tertarik untuk mengolah jamur tiram menjadi keripik jamur. Proses pengolahan jamur menjadi keripik jamur ini memberikan nilai tambah karena biaya yang dikeluarkan menjadikan produk akhir memiliki harga yang lebih tinggi dan memperpanjang masa simpan jamur sehingga lebih tahan lama dibandingkan dengan jamur yang tidak diolah.

Peneliti memilih usaha industri rumah tangga keripik jamur “3 Ardi” sebagai tempat penelitian karena industri rumah tangga keripik jamur ini memiliki peluang yang baik dalam pengembangan usaha sesuai dengan ranah penelitian. Industri ini memiliki keunggulan yaitu industri rumah tangga keripik jamur “3 Ardi” sudah memiliki kode P-Irt (sertifikasi perizinan bagi industri yang memproduksi makanan dan minuman dengan skala rumahan) dan memiliki label halal MUI. Meskipun tergolong ke dalam industri rumah tangga, masih terdapat beberapa masalah yang dihadapi yaitu (1) ketersediaan bahan baku tidak menentu, (2) produk olahan kadang tidak memenuhi permintaan pasar. Sehingga keuntungan yang diperoleh pengusaha masih belum maksimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam

mengenai seberapa besar nilai tambah yang diperoleh produsen serta untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan dan keuntungan pada industri rumah tangga keripik jamur “3 Ardi”.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk menganalisis biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan industri keripik jamur rumah tangga “3 Ardi”; dan (2) untuk menganalisis nilai tambah industri keripik jamur rumah tangga “3 Ardi”.

Kegunaan penelitian ini yaitu : (1) bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dimasa yang akan datang agar dapat berguna di masyarakat, (2) bagi pemilik usaha, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan evaluasi tentang pengelolaan usahanya (3) bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran, bahan pertimbangan, dan evaluasi tentang penetapan kebijakan khususnya yang berkaitan dengan nilai tambah dari industri rumah tangga dan usaha mikro kecil menengah (UMKM).

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di industri rumah tangga usaha keripik jamur merek “3 Ardi” di Jalan Taruna Jaya RT. 12 Kelurahan Karang Taruna Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2024, dimulai dengan perencanaan, pengumpulan, pengolahan, dan analisis data, terakhir penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yaitu data kuantitatif. Sumber datanya berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung dengan produsen. Data sekunder diperoleh melalui BPS Provinsi Kalimantan Selatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanah Laut, dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut adalah sumber data sekunder, sedangkan sumber lain diperoleh dari internet dan jurnal serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini.

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus dalam hal ini kasus yang diteliti yaitu produsen keripik jamur merek “3 Ardi”. Studi kasus merupakan penyelidikan mendalam mengenai situasi spesifik yang mencakup analisis sistem terbatas atau pengumpulan data yang sangat detail dan luas. Untuk mendapatkan data yang digunakan sebagai dasar penelitian, penulis mengumpulkan informasi dari lapangan dengan empat metode, yaitu wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi

Analisis Data

Untuk mencapai tujuan pertama, yaitu menganalisis biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan dari pengolahan keripik jamur merek "3 Ardi". Untuk menghitung biaya total digunakan rumus (Suratiah, 2015):

$$TC = FC + VC \quad (1)$$

dengan : TC biaya total pengolahan keripik jamur (Rp)
 FC biaya tetap pengolahan keripik jamur (Rp)
 VC biaya variabel pengolahan keripik jamur (Rp)

Untuk menghitung penerimaan digunakan rumus (Kasim, 2004)

$$TR = Y \times Py \quad (2)$$

dengan : TR penerimaan keripik jamur (Rp)
 Y jumlah produksi keripik jamur (kg)
 Py harga keripik jamur (Rp/kg)

Untuk menghitung keuntungan digunakan rumus (Kasim, 2004)

$$\pi = TR - TC \quad (3)$$

dengan : π keuntungan usaha keripik jamur (Rp)
 TR total penerimaan keripik jamur (Rp)
 TC total biaya usaha keripik jamur (Rp)

Untuk menghitung biaya penyusutan bangunan, kendaraan, dan peralatan, digunakan metode garis lurus (Suratiah, 2016)

$$D = \left(\frac{Na - Ns}{Up} \right) \quad (4)$$

dengan: D nilai penyusutan barang (Rp/tahun)
 Na nilai awal barang (Rp)
 Ns nilai sisa dari barang (Rp)
 Up umur ekonomis barang (tahun)

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu menganalisis nilai tambah pengolahan keripik jamur merek “3 Ardi” maka digunakan metode Hayami sebagai berikut:

Tabel 1. Kerangka perhitungan nilai tambah metode hayami

Variabel		Nilai
I. Output, Input dan Harga		
1.	Output (Kg)	(1)
2.	Input (Kg)	(2)
3.	Tenaga Kerja (HOK)	(3)
4.	Faktor Konversi	(4) = (1) / (2)
5.	Koefisien Tenaga Kerja (HOK/Kg)	(5) = (3) / (2)
6.	Harga Output (Rp)	(6)
7.	Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	(7)
II. Penerimaan dan Keuntungan		
8.	Harga Bahan Baku (Rp/kg)	(8)
9.	Nilai Input Lain (Rp/kg)	(9)
10.	Nilai Output (Rp/kg)	(10) = (4) x (6)
11.	a. Nilai Tambah (Rp/kg)	(11a) = (10) - (9) - (8)
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = (11a) / (10) x 100 %
12.	a. Imbalan Tenaga Kerja (Rp/kg)	(12a) = (5) x (7)
	b. Bagian Tenaga Kerja (%)	(12b) = (12a) / (11a) x 100 %
13.	a. Keuntungan (Rp/kg)	(13a) = (11a) - (12a)
	b. Tingkat Keuntungan (%)	(13b) = (13a) / (11a) x 100 %
III. Balas Jasa Faktor Produksi		
14.	Margin (Rp/Kg)	(14) = (10) - (8)
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	(14a) = (12a) / (14) x 100%
	b. Sumbangan Input Lain (%)	(14b) = (9) / (14) x 100%
	c. Keuntungan (%)	(14c) = (13a) / (14) x 100%

Sumber : Hayami, 1987 dalam Maulidah, 2012;6.

Untuk menentukan berapa besar rasio nilai tambah maka terdapat tiga kriteria indikator rasio nilai tambah, yaitu

1. Rasio nilai tambah dikategorikan rendah apabila persentasenya kurang dari 15%.
2. Rasio nilai tambah dikategorikan sedang apabila persentasenya antara 15% hingga 40%.
3. Rasio nilai tambah dikategorikan tinggi apabila persentasenya lebih dari 40%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Industri Rumah Tangga Keripik Jamur Merek “3 Ardi”

Usaha keripik jamur 3 Ardi merupakan rumah tangga. Usaha ini didirikan oleh Bapak Supardi pada tahun 2008. Bapak Supardi mengeluarkan uang sebesar Rp. 10.000.000,- untuk membeli alat dan bahan-bahan untuk memulai bisnis ini.

Usaha pengolahan keripik jamur ini awalnya coba-coba karena melihat bahan baku yang ada dan ingin memperkenalkan produk keripik jamur kepada tetangga sekitar. Karena mendapatkan respon yang baik dari tetangga sekitar dan memiliki prospek serta hasil penjualan yang baik maka bapak Supardi menekuni usaha keripik jamur 3 Ardi ini sampai sekarang.

Perkembangan usaha pengolahan keripik jamur 3 Ardi ini semenjak berdiri dari tahun 2008 sampai sekarang cukup baik dalam artian usaha ini memiliki perkembangan peningkatan produksinya. Adapun usaha yang dilakukan selama ini untuk mengembangkan usaha ini yaitu dengan memperluas daerah pemasaran produk yang awalnya hanya dipasarkan di wilayah Kecamatan Pelaihari saja, namun sekarang pemasarannya sudah mencakup beberapa wilayah yaitu wilayah Banjarbaru, Batulicin, dan Kotabaru. Peningkatan volume produksi dilakukan dengan tetap menjaga kualitas produknya, dengan cara tidak merubah perbandingan dari komposisi bahan baku yang berkualitas.

Peralatan

Tabel 1. Peralatan yang digunakan pada usaha keripik jamur merek “3 Ardi”

Peralatan	Jumlah	Fungsi
Kompor gas	2	memasak keripik jamur.
Tabung LPG	8	bahan baku kompor.
Wajan	2	menggoreng keripik
Pisau	2	memotong jamur.
Baskom besar	3	wadah bahan baku.
Baskom kecil	1	wadah tepung basah.
Panci	3	wadah tepung kering.
Sutil	2	mengaduk keripik jamur.
Timbangan	1	menimbang keripik jamur
Keranjang	1	meniriskan jamur.
Serok	2	mengangkat keripik jamur.
Spinner	1	mengeringkan keripik jamur
Hand sealer	1	membantu pengemasan.
Alat pembolong	1	memberi lubang kemasan.
Kendaraan	1	Alat transportasi

Sumber : Pengolahan Data Primer (2024)

Proses Produksi

Proses produksi keripik jamur merek “3 Ardi” dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Siapkan semua peralatan, bahan baku, dan bahan penolong yang diperlukan untuk mengolah keripik jamur.
2. Sebelum melakukan proses pengolahan, bahan baku jamur tiram putih dipotong menjadi bagian-bagian kecil kemudian diletakkan dalam bak besar.

3. Jamur tiram yang telah ditempatkan di bak besar dibersihkan dengan air bersih kemudian tiriskan
4. Setelah jamur ditiriskan, jamur tiram dicelupkan ke dalam adonan basah yaitu campuran tepung bumbu, tepung beras dan air, setelah dicelup adonan basah kemudian dimasukkan ke dalam adonan kering yaitu campuran tepung bumbu dan tepung beras.
5. Goreng jamur hingga matang dan kering di dalam minyak yang telah dipanaskan sebelumnya.
6. Setelah keripik jamur sudah matang, angkat dan tiriskan
7. Setelah di tiriskan kemudian masukkan keripik jamur ke dalam mesin spinner.
8. Setelah selesai masukkan keripik jamur ke dalam panci.
9. Keripik jamur kemudian siap untuk dikemas.

Komponen Biaya

Komponen biaya industri rumah tangga keripik jamur merek "3 Ardi" terdiri dari biaya tetap dan variabel.

Biaya Tetap. Tabel 2 di bawah ini menunjukkan total biaya tetap industri keripik jamur merek "3 Ardi":

Tabel 2. Biaya tetap industri keripik jamur rumah tangga merek “3 Ardi bulan Mei 2024

No	Komponen Biaya	Biaya (Rp)
1	Biaya penyusutan bangunan	166.500
2	Biaya penyusutan peralatan	153.448
3	Biaya penyusutan kendaraan	108.333
4	Biaya pajak bumi dan bangunan	2.604
5	Biaya pajak kendaraan	10.333
Jumlah		441.218

Sumber : Pengolahan Data Primer (2024).

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan oleh industri rumah tangga keripik jamur merek “3 Ardi” pada bulan Mei 2024 sebesar Rp 441.218.

Biaya Variabel. Tabel 3 menunjukkan total biaya variabel untuk merek keripik jamur industri rumah tangga "3 Ardi":

Tabel 3. Biaya variabel pada industri rumah tangga keripik jamur merek “3 Ardi” bulan Mei 2024

No	Komponen biaya	Biaya (Rp)
1	Bahan baku	11.625.000
2	Bahan penolong	11.547.500
3	Bahan pengemas	2.583.750
4	Tenaga kerja	9.300.000
5	Bahan bakar/LPG	1.720.000
6	Biaya transportasi	150.000
7	Biaya komunikasi	100.000
8	Biaya listrik	81.309
Jumlah		37.107.559

Sumber: Pengolahan Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan oleh industri keripik jamur rumah tangga keripik jamur merek “3 Ardi” pada bulan Mei 2024 sebesar Rp 37.107.559.

Biaya Total. Biaya total yang dikeluarkan oleh industri rumah tangga keripik jamur merek “3 Ardi” pada bulan Mei 2024 dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4. Biaya total pada industri rumah tangga keripik jamur merek “3 Ardi” bulan Mei 2024

No	Komponen Biaya	Total biaya (Rp)
1	Biaya tetap	441.218
2	Biaya variabel	37.107.559
Jumlah		37.548.777

Sumber : Pengolahan Data Primer (2024).

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa biaya variabel yang dikeluarkan lebih besar daripada biaya tetap, hal ini disebabkan oleh biaya variabel yang diperlukan lebih banyak daripada biaya tetap. Adapun jumlah biaya variabel sebesar Rp 37.107.559 sedangkan biaya tetap Rp 441.218. Dengan demikian total biaya yang dikeluarkan dalam industri rumah tangga keripik jamur merek “3 Ardi” sebesar Rp 37.548.777.

Penerimaan

Penerimaan dari industri rumah tangga keripik jamur merek “3 Ardi” adalah besarnya produksi yang dihasilkan dikali dengan harga jual yang berlaku pada saat penelitian. Jumlah keripik jamur yang dihasilkan pada bulan Mei 2024 pada Tabel 5:

Tabel 5. Penerimaan industri rumah tangga keripik jamur merek “3 Ardi” bulan Mei 2024

Minggu	Kemasan 250 gram	Harga/unit (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	225	35.000	7.875.000
2	315	35.000	11.025.000
3	315	35.000	11.025.000
4	315	35.000	11.025.000
5	225	35.000	7.875.000
Total		1.395	48.825.000

Sumber : Pengolahan Data Primer (2024).

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa pada bulan Mei 2024, industri rumah tangga yang menjual keripik jamur merek “3 Ardi” menghasilkan 1.395 bungkus dengan berat 250 gram dengan harga jual Rp 35.000/bungkus, yang menghasilkan penerimaan total Rp 48.825.000, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 5.

Keuntungan

Keuntungan dari industri rumah tangga keripik jamur merek “3 Ardi” yang didapatkan produsen dapat dilihat pada Tabel 6:

Tabel 6. Keuntungan industri rumah tangga keripik jamur merek “3 Ardi” bulan Mei 2024

Uraian	Total (Rp)
Penerimaan	48.825.000
Biaya total	37.548.777
Keuntungan	11.276.223

Sumber: Pengolahan Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 6 diketahui industri rumah tangga keripik jamur merek “3 Ardi” mendapatkan penerimaan sebesar Rp.48.825.000 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 37.548.777. Oleh karena itu, keuntungan yang didapatkan sebesar Rp. 11.276.223.

Analisis Nilai Tambah

Analisis nilai tambah industri rumah tangga keripik jamur merek “3 Ardi” pada Tabel 7.

Tabel 7. Analisis nilai tambah industri rumah tangga keripik jamur merek “3 Ardi” bulan Mei 2024

	Variabel	Nilai
I.	Output, Input dan Harga	
1.	Output (Kg)	348,75
2.	Input (Kg)	465
3.	Tenaga Kerja (HOK)	77,5
4.	Faktor Konversi	0,75
5.	Koefisien Tenaga Kerja (HOK/Kg)	0,17
6.	Harga Output (Rp)	140.000
7.	Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	120.000
II.	Penerimaan dan Keuntungan	
8.	Harga Bahan Baku (Rp/kg)	25.000
9.	Nilai Input Lain (Rp/kg)	24.833
10.	Nilai Output (Rp/kg)	105.000
11.	a. Nilai Tambah (Rp/kg)	55.167
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	52,54%
12.	a. Imbalan Tenaga Kerja (Rp/kg)	20.400
	b. Bagian Tenaga Kerja (%)	36,98%
13.	a. Keuntungan (Rp/kg)	34.767
	b. Tingkat Keuntungan (%)	63,02%
III.	Balas Jasa Faktor Produksi	
14.	Margin (Rp/Kg)	80.000
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	25,50%
	b. Sumbangan Input Lain (%)	31,04%
	c. Keuntungan (%)	43,46%

Sumber: Pengolahan Data Primer (2024)

Output, Input, dan Harga

Output pengolahan jamur di industri rumah tangga keripik jamur merek “3 Ardi” selama satu bulan menghasilkan 348,75 kg keripik jamur. Input merupakan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi yaitu jamur tiram putih dengan jumlah 465 kg dalam bulan Mei 2024. Tenaga kerja sebanyak 3 orang yang mencakup pemilik usaha dan bagian produksi. Untuk pemilik usaha bekerja selama 8 jam/hari sedangkan bagian produksi bekerja selama 6 jam/hari sehingga menghasilkan total HOK 77,5. Faktor konversi adalah rasio antara jumlah produk yang dihasilkan dari bahan baku sehingga diperoleh faktor konversi 0,75 keripik jamur. Koefisien tenaga kerja yang diperoleh dari pembagian jumlah tenaga kerja dan bahan baku sehingga diperoleh nilai koefisien tenaga kerja 0,17. Harga output merupakan harga jual keripik jamur yaitu sebesar Rp 140.000/kg. Upah tenaga kerja pada industri ini yaitu sebesar Rp 120.000/HOK.

Penerimaan dan Keuntungan

Biaya bahan sebesar Rp 25.000/kg, dan biaya input lainnya, yang mencakup semua bahan

penolong Rp 24.833/kg. Nilai output merupakan perkalian harga produk dan faktor konversi sebesar Rp 105.000. Nilai tambah pengolahan jamur menjadi keripik jamur Rp 55.167. Nilai tambah diperoleh dari pengurangan antara nilai produksi, biaya bahan baku, dan biaya input lainnya. Apabila nilai tambah ini dibagi dengan nilai output dan dikalikan 100% maka akan diperoleh rasio 52,54%. Imbalan tenaga kerja diperoleh dari perkalian antara koefisien tenaga kerja dengan upah tenaga kerja yaitu Rp 20.400/kg sehingga bagian tenaga kerja sebesar 36,98%. Keuntungan yang diperoleh dari selisih antara nilai tambah dan imbalan tenaga kerja, yaitu Rp 34.767 dengan tingkat keuntungan sebesar 63,02%.

Berdasarkan nilai tambah bagi pendapatan tenaga kerja dan keuntungan produksi pada industri rumah tangga keripik jamur merek “3 Ardi” menunjukkan bahwa nilai output dari keripik jamur adalah sebesar Rp 105.000 yang kemudian didistribusikan terhadap nilai tambah sebesar Rp 55.167 atau 52,54%. Hasil dari nilai tambah kemudian didistribusikan lagi sebagai imbalan tenaga kerja sebesar 36,98% dan keuntungan sebesar 63,02%.

Balas Jasa Faktor Produksi

Margin yang dihasilkan dari selisih harga bahan baku dan nilai output adalah Rp 80.000/kg. Menurut analisis nilai tambah metode Hayami margin tersebut kemudian dibagi untuk masing-masing faktor yaitu 25,50% untuk pendapatan tenaga kerja, 31,04 untuk sumbangan input lain dan 43,46% untuk keuntungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian analisis terhadap industri rumah tangga keripik jamur merek “3 Ardi” adalah sebagai berikut:

1. Total biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan keripik jamur merek “3 Ardi” selama bulan Mei 2024 sebesar Rp 37.548.777 dengan total penerimaan Rp 48.825.000 sehingga keuntungan yang didapatkan Rp 11.276.223.
2. Industri rumah tangga keripik jamur merek “3 Ardi” memberikan nilai tambah bagi produsen sebesar Rp 55.167/kg dengan rasio nilai tambah 52,54%. Rasio nilai tambah

menunjukkan bahwa industri rumah tangga keripik jamur merek “3 Ardi” termasuk ke dalam rasio nilai tambah tinggi karena melebihi 40%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian industri rumah tangga keripik jamur merek “3 Ardi” maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pemilik usaha sebaiknya melakukan pencatatan keuangan yang lebih terperinci agar dapat mengetahui kerugian maupun keuntungan pada usaha setiap bulannya.
2. Bagi pemilik usaha sebaiknya lebih aktif untuk mengikuti pelatihan terkait promosi melalui media sosial agar pemilik usaha mampu mengembangkan usahanya lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasim, Syarifudin. 2004. *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Maulidah. 2012. *Tabel Perhitungan Nilai Tambah*. Universitas Brawijaya (UB Press). Malang.
- Rosadi, N. A., Baiq. D.L.A., & Mimi C. 2021. *Budidaya dan Olahan Jamur Tiram Putih Sebagai Penggerak Panti Asuhan Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA. 4 (1): 219-223.
- Suratiah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiah, K. (2016). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Taufiqurrahman, T., Muzdalifah, M., & Azis, Y. (2021). analisis finansial industri jamur tiram (*Oyster Mushroom*) (studi kasus pada Cv. Banjar Jaya Mushroom Banjarbaru). *Frontier Agribisnis*, 5(2).